

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bali dikenal dengan sebutan Pulau Dewata. Bali adalah pulau yang sangat indah dan mempunyai beraneka jenis tradisi. Pulau Bali juga memiliki sebutan sebagai pulau seribu pura. Elemen serta gerak kehidupan masyarakat di Bali di pengaruhi oleh ritual yang diyakininya. Melalui ritual tersebut, Bali terlihat lebih indah dan unik karena masih menjaga tradisinya. Kebudayaan Pulau Bali menjadi salah satu daya tarik wisata yang sangat populer di kalangan wisatawan mancanegara maupun domestik. (Reza., 2022)

Kebudayaan Bali mempunyai cara hidup yang berkembang dan tradisinya diturunkan dari generasi ke generasi atau generasi ke generasi. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan yaitu prosesi upacara keagamaan. Di setiap daerah memiliki tradisi dan kebudayaan menurut adatnya sendiri, termasuk pernikahan yang wajib dilaksanakan oleh sepasang kekasih yang akan melanjutkan ke jenjang yang serius.

Pernikahan adat di Bali sering dikenal dengan sebutan "Pawiwahan". Kitab Weda sudah mengatur kaidah-kaidah mengenai "Pawiwahan" atau Pernikahan sehingga tradisi tersebut tidak bisa dilakukan secara sembarangan dikarenakan berpatokan pada kaidah tersebut. Selain itu terdapat hukum Hindu yang berlaku di masyarakat Bali dan patut diindahkan oleh masyarakat Bali. Pengantin baru diyakini akan memperoleh kebahagiaan jika mengikuti aturan dalam Weda dan Hukum Hindu. Kebahagiaan yang dimaksud adalah Jagaditha

dan Moksa. Pada saat melakukan suatu proses pernikahan sepasang pengantin ini akan merasa menjadi seorang Raja dan Ratu dalam sehari dikarenakan pada saat acara pernikahan ini pengantin akan dirias secantik dan setampan mungkin bagaikan Raja dan Ratu. Tata rias yang digunakan terdiri atas tata rias wajah, tatanan rambut, busana dan kelengkapan aksesoris yang digunakan dibadan.

Payas agung adalah salah satu warisan budaya Bali yang sakral dan mewah. Kesakralan payas agung akan ditemui saat upacara pawiwahan atau pernikahan di Bali. Setiap elemen yang dipakai memiliki makna dan tujuan sesuai dengan ajaran Agama Hindu Bali (Kompas, 2023). Pada payas agung terdapat tata rias rambut, wajah, busana serta aksesoris yang dipakai saat upacara pawiwahan berlangsung. Tata rias wajah secara umum di Bali saat upacara pawiwahan tidak memiliki perbedaan (pakem) namun untuk tata rias rambut, wajah, busana dan aksesoris yang dipakai memiliki suatu ciri khas tersendiri dari masing-masing daerah ataupun kabupaten yang identik dengan tatanan rambut, busana dan aksesoris yang mewah sesuai dengan pakem di daerah masing-masing (Ishanamua, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan pemilik LKP Agung, dikatakan bahwa Tata Rias Pengantin Agung Mengwi memiliki pakem yang berbeda dengan Tata Rias yang ada pada daerah lain. Tata Rias Agung Mengwi ini merupakan peninggalan nenek moyang terdahulu, oleh karena itu Tata Rias ini tentunya memiliki ciri khas yang akan membuat tampilannya berbeda dengan daerah lain. Pada zaman dahulu, tata rias pengantin Agung hanya boleh dipergunakan oleh orang kerajaan saja. Namun, seiring berkembangnya zaman

kini masyarakat pun sudah diperbolehkan menggunakan tata rias pengantin Agung ini (A.A, 2009).

Dari pemaparan di atas serta hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis Kamis, 9 Maret 2023. Menurut Ibu Dr. Dra. A.A Ayu Ketut Agung, MM sebagai Ketua LKP di Salon Agung. Bahwa, Tata Rias dan Busana Agung Mengwi memiliki pakem dan tidak boleh diubah serta wajib digunakan (tidak boleh dihilangkan). Dengan ini, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari tata rias wajah, tata rias rambut, pakaian dan aksesoris. Dengan demikian penelitian ini diberi judul. **“Identifikasi Tata Rias dan Busana Pengantin Mengwi di Bali”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ingin dijelaskan, peneliti dapat menunjukkan beberapa masalah sebagai berikut.:

1. Adanya perbedaan disetiap tingkatan pada tata rias, busana dan aksesoris yang digunakan.
2. Adanya ciri khas dari Tata Rias Pengantin Agung Mengwi yang ditinjau dari tata rias rambut, tata rias wajah, busana dan aksesoris yang digunakan.
3. Terdapat perbedaan antara Tata Rias Pengantin Agung Mengwi dengan Tata Rias Pengantin Agung yang berada di daerah lain.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dibuat agar penulis dapat fokus meneliti tentang identifikasi tata rias dan busana yang terdiri dari rambut, tata rias, busana dan

aksesoris pengantin Mengwi Bali serta makna yang terkandung pada setiap bagian tata rias tersebut. , rambut dan pakaian serta aksesoris.. .

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan, penulis dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana Tata Rias Pengantin Agung Mengwi di Bali mulai dari tata rias rambut, tata rias wajah, busana dan aksesoris baik pengantin perempuan dan laki-laki?
2. Apa makna dari tata rias rambut, tata rias wajah, aksesoris dan busana yang digunakan pengantin Agung Mengwi di Bali baik pengantin perempuan dan laki-laki?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi tata rias rambut, tata rias wajah, busana dan aksesoris yang digunakan pengantin Agung Mengwi di Bali.
2. Untuk mengetahui makna dari masing-masing bagian tata rias rambut, tata rias wajah, busana dan aksesoris pengantin Agung Mengwi di Bali.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk diberbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai sumber informasi tentang tata rias pengantin agung Mengwi di Bali yang nantinya dapat diketahui oleh masyarakat diluar Mengwi
 - b. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah ilmu dan wawasan penulis tentang tata rias pengantin agung Mengwi di Bali
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi masyarakat diluar Mengwi mendapatkan informasi tentang tata rias pengantin agung Mengwi yang menggunakan tata rias wajah, tatanan rambut, busana dan aksesoris yang mempunyai pakemnya.
 - b. Bagi penulis dapat menerapkan dan mendapatkan ilmu untuk melakukan tata rias wajah, tata rias rambut, menggunakan busanadan aksesoris yang nantinya akan dipraktikkan.

